

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan penghasil minyak nabati yang telah menjadi komoditas pertanian utama dan unggulan di Indonesia. Perkebunan kelapa sawit merupakan sumber pendapatan bagi jutaan keluarga petani, sumber devisa Negara, penyedia lapangan kerja, serta sebagai pendorong tumbuh dan berkembangnya industri hilir berbasis minyak kelapa sawit di Indonesia (Fauzi, dkk, 2012).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan wilayah perkebunan kelapa sawit terluas di dunia. Menurut Direktorat Jendral Perkebunan (2019), pada tahun 2019 total luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia adalah 14.677.560 hektar dengan hasil produksi *crude palm oil* (CPO) sebesar 42.869.429 ton, yang terbagi dalam kelompok kepemilikan swasta, negara, dan petani rakyat. Komoditi ini telah berhasil mengatasi kekurangan minyak goreng yang berasal dari minyak kelapa yang terjadi sejak tahun 1972. Pertumbuhannya cukup toleran bila dibandingkan dengan tanaman lain dalam menghadapi kendala dan masalah.

Dibalik potensi tersebut, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi produksi tanaman kelapa sawit yaitu iklim, kondisi tanah, bahan tanam, teknik budidaya, dan umur tanaman. Umur tanaman berpengaruh nyata terhadap produksi tandan buah segar tanaman kelapa sawit. Tanaman kelapa sawit dapat dipanen pada umur tiga atau empat tahun. Produksi yang dihasilkan akan terus bertambah seiring bertambahnya umur dan akan mencapai produksi maksimalnya pada umur 9-14 tahun, setelah itu produksi yang dihasilkan akan mulai menurun. Umumnya, tanaman kelapa sawit akan optimal menghasilkan TBS hingga berumur 25–26 tahun, sehingga dapat dikatakan bahwa faktor terbesar yang mempengaruhi fluktuasi TBS yang dihasilkan tanaman kelapa sawit adalah umur tanaman (Risza, 2009). Pemahaman terhadap pengaruh umur tanaman terhadap produksi tandan kelapa sawit sangat diperlukan sebagai dasar untuk memprediksi dan evaluasi terhadap produksi tandan buah segar kelapa sawit.

1.2 Tujuan

Tujuan penulisan tugas akhir ini adalah untuk melihat *trend* produksi tandan buah segar pada usia tanam yang berbeda

II. KEADAAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Perusahaan

PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) adalah salah satu perusahaan kelapa sawit yang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 12 tahun 1996 dengan Notaris Harun Kamil, SH. No. 40 dan disahkan oleh Menteri Kehakiman No. C.28335 AT.Di.01 tahun 1996 pada tanggal 8 Agustus 2006, selanjutnya diperbaharui oleh Notaris Sri Rahayu Hadi Prasetyo, S.H. No. 08 dan tanggal 11 Oktober 2002 dan disetujui oleh Menteri Kehakiman Hak Asasi Manusia No. C-20863 AT.01.04 tahun 2002 tanggal 25 Oktober 2002 (PT Perkebunan Nusantara VII, 2020).

PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) Unit Usaha Sungai Lengki merupakan perusahaan yang memulai usahanya di bidang perkebunan kelapa sawit dan dibangun tahun 1998 berdasarkan SK Direksi No: X.6/Kpts/028/1988 tanggal 10 Februari 1988. Dasar pencadangan lahan. Nomor: SK. GubSumsel No: 361/Kpts/I/1981 tanggal 02 November 1981 seluas 30.660 ha, SK. Gub. No.542/Kpts/I/1986 tanggal 17 Juni 1986 seluas 6.000 ha, SK Gub No.1045/Kpts/86 tanggal 26 Desember 1986 seluas 2.466 ha dan Instruksi Mentan No. 918/Mentan/XI/1981 tanggal 25 November 1981 (PT Perkebunan Nusantara VII, 2018). Pada tahun 1989 telah didirikan pabrik Pengolahan Kelapa Sawit CPO (*Crude Palm Oil*) dengan kapasitas 30 ton TBS per jam kemudian ditingkatkan menjadi 60 ton TBS tiap jam.

2.2 Visi, Misi, dan Tujuan Perusahaan

PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengki memiliki visi, misi, dan tujuan sebagai berikut:

- a. Visi PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengki adalah menjadi perusahaan Agro Bisnis dan Agro Industri yang tangguh dan berkarakter global.
- b. Misi yang dimiliki PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengki adalah sebagai berikut:
 - 1) Menjalankan usaha Agro Bisnis Perkebunan dengan komoditas karet, kelapa sawit, teh, dan tebu.
 - 2) Menggunakan Teknologi Budidaya dengan proses yang efisien dan akrab lingkungan untuk menghasilkan produk berstandar, baik untuk pasar domestik maupun Internasional.

- 3) Memperhatikan kepentingan *stakeholders*, khususnya pemilik, pemasok dan mitra usaha untuk ebersama-sama mewujudkan daya saing guna menumbuh kembangkan perusahaan.
- c. Tujuan yang ingin dicapai oleh PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Sungai Lengi adalah sebagai berikut:
- 1) Melaksanakan pembangunan dan pengembangan Agro Bisnis sektor perkebunan sesuai prinsip perusahaan yang sehat, kuat dan tumbuh dalam skala usaha ekonomis.
 - 2) Menjadi perusahaan yang berkemampuan (*profitable*), makmur (*wealth*) dan berkelanjutan (*sustainable*) sehingga dapat berperan lebih jauh dalam akselerasi pembangunan regional dan nasional.

2.3 Letak Geografis Perusahaan

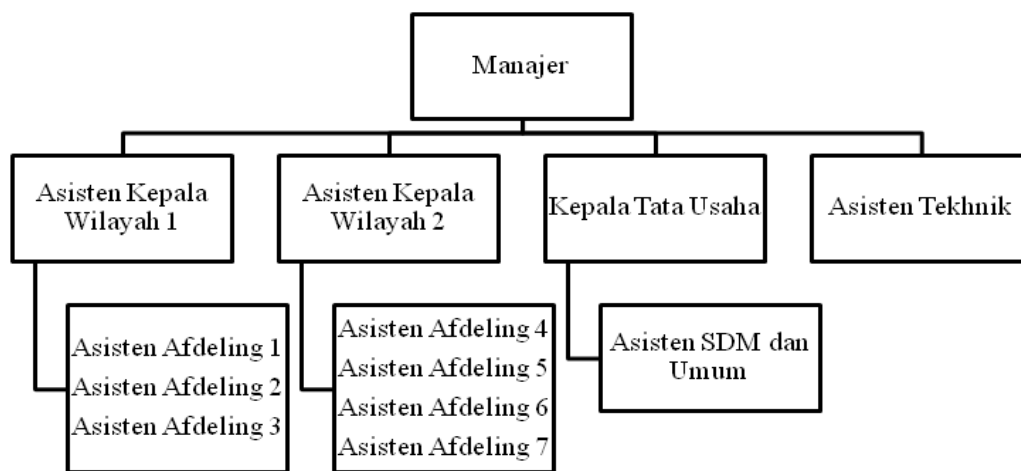
Perkebunan kelapa sawit PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Suli, secara administratif terletak di Desa Panang Jaya, Kecamatan Gunung Megang, Kabupaten muara Enim, Propinsi Sumatera Selatan. Kota terdekat dengan kebun PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Sungai Lengi adalah Kota Muara Enim yang terletak sekitar 25 km dari kebun, jarak dengan ibukota Propinsi 175 km, dan jarak dengan kantor direksi Bandar Lampung 444 km (PT Perkebunan Nusantara VII, 2020). PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Sungai Lengi mengelola areal dengan total luas 6.750 ha.

Secara umum PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Sungai Lengi memiliki tekstur tanah lempung liat berpasir dengan drainase baik. Areal perkebunan PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Sungai lengi termasuk lahan S3 atau sesuai marginal yaitu lahan yang mempunyai pembatas yang sangat berat untuk mempertahankan tingkat pengelolaan yang harus dilakukan sehingga perlu ditingkatkan masukan yang diperlukan. Kebun PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Sungai Sungai Lengi memiliki ketinggian 40 - 50 m dpl (PT Perkebunan Nusantara VII, 2020).

Areal tanaman terdiri dari tahun tanam mulai dari tahun tanam 1988 sampai 2013. Sedangkan areal yang tidak ditanam yang terdiri dari bangunan perumahan staff atau karyawan, kantor kebun atau divisi, jalan, parit atau rawa, landasan pesawat pupuk dan areal lainnya. Populasi tiap ha adalah 143 pohon dengan jarak tanam 9 meter x 9 meter (PT Perkebunan Nusantara VII, 2020).

2.4 Struktur Organisasi Perusahaan

PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Sungai Lengi adalah salah satu perusahaan perkebunan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit. Manajemen kebun dipimpin oleh seorang *manager*, dalam pelaksanaan kerjanya seorang *manager* dibantu oleh seorang Kepala Tata Usaha (KTU) dan dua Asisten Kepala (Askep), 7 orang asisten afdeling serta beberapa asisten lainnya. Bagan struktur organisasi PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Sungai Lengi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Struktur Organisasi PT Perkebunan Nusantara VII Unit Sungai Lengi.
Sumber: PT Perkebunan Nusantara VII, 2020

Berikut merupakan tugas dan wewenang masing-masing jabatan, yaitu:

- a. Manajer yang bertanggung jawab langsung kepada *regional controller* (RC) atas pengelolaan unit usaha yang meliputi tanaman, administrasi, teknik dan seluruh aset kebun tersebut.
- b. Asisten Kepala bertugas membuat rencana kerja (harian, mingguan, bulanan, triwulanan, semesteran dan tahunan), mengatur, melaksanakan dan mengawasi pekerjaan di bidang tanaman (mulai dari persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan sampai panen) dalam mencapai produksi dan produktivitas tanaman di wilayahnya dan melaksanakan pekerjaan administrasi (laporan manajemen) serta mengendalikan biaya operasional bidang tanaman.
- c. Kepala Tata Usaha bertugas mengelola semua kegiatan administrasi dan keuangan dalam lingkungan perusahaan untuk mendapatkan data yang akurat sehingga menghasilkan laporan dan informasi yang tepat waktu, relevan dan konsisten sebagai alat pengendalian, pengamanan asset, dan sumber daya.
- d. Asisten Afdeling bertugas membuat perencanaan (harian, mingguan, bulanan, triwulanan, semesteran dan tahunan), pengaturan, pelaksanaan dan pengawasan pekerjaan di bidang tanaman (mulai dari persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan sampai panen), pekerjaan di bidang administrasi (laporan manajemen) dan pengendalian biaya operasional afdeling.
- e. Asisten Umum dan SDM bertugas dan merumuskan program kebijakan pengembangan sumber daya manusia serta melaksanakan peraturan-peraturan yang berkaitan dengan tenaga kerja.
- f. Asisten Teknik bertugas mengkoordinir pelaksanaan pengoperasian pabrik sesuai prosedur, norma dan ketentuan yang berlaku (PT Perkebunan Nusantara VII, 2020).